

EDUKASI PERAWATAN KULIT WAJAH TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU SESUAI DENGAN PENGETAHUAN PADA REMAJA DI SUBULUSSALAM

Riska Oktriani¹, Arliza Safitri ², Maharani³

^{1 2} Akademi Keperawatan Yappkes Aceh Singkil

Email: riska.oktriani89@gmail.com

Abstract

Perawatan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja dan sistematis terhadap suatu kondisi sehingga mencapai hasil yang dapat diterima dan diinginkan. Remaja merupakan peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana terjadi perubahan baik bentuk fisik, mental ataupun peran sosial. Tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan perilaku yang sesuai dengan pengetahuan remaja. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus menggunakan rancangan penelitian deskriptif dan metode pengumpulan data dengan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi, yang dilakukan di Desa Subulussalam Barat Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam selama 7 hari mulai dari 17 maret 2023 sampai 23 maret 2023. Edukasi dilakukan menggunakan media power point. Hasil penelitian ini menunjukkan sebelum di berikan edukasi perawatan kulit wajah tentang cara merawat kulit wajah kedua subjek belum mengetahui cara merawat kulit wajah dan keduanya tidak melakukan perawatan kulit wajah dan setelah di berikan edukasi perawatan kulit wajah tentang merawat kulit wajah kedua subjek telah mengetahui cara merawat kulit wajah dan melakukan perawatan kulit wajah. Dapat disimpulkan bahwa edukasi perawatan kulit wajah dapat meningkatkan perilaku sesuai dengan pengetahuan pada remaja dan Edukasi ini memotivasi remaja untuk lebih meningkatkan perawatan kulit wajah di Desa Subulussalam Barat Kecamatan Simpang Kiri. Saran dari peneliti ini perawat berharap dapat menjadi bahan masukan agar pasien dapat meningkatkan, mempertahankan, dan memperkuat proses perawatan kulit wajah.

Keywords: Edukasi, Perawatan Kulit Wajah, Perilaku, Pengetahuan

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini juga memiliki tantangan tersendiri, dimana remaja sudah di anggap lebih mapan di bandingkan masa sebelumnya saat menjadi kanak-kanak, namun di satu sisi remaja dianggap belum sepenuhnya dapat bertanggung jawab. Masa ini juga disebut masa mencari identitas diri, mencari jati diri, menemukan siapa mereka dan arah tujuan hidupnya, bereksplorasi terhadap perannya (Santrock, dkk. 2010).

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut peraturan menteri kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014,

remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut badan kependudukan dan keluarga berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk tahun 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau sekitar 18% dari jumlah penduduk dunia, jumlah remaja dengan rentang usia 10-24 tahun pada tahun 2010 adalah 63.421.563 jiwa atau 26,7% dari total jumlah penduduk Indonesia (WHO, 2014).

Pada masa ini juga merupakan masa pubertas yakni masa dimana terjadi perubahan cepat pada kematangan fisik yang meliputi perubahan tubuh dan hormonal terutama terjadi selama masa remaja awal, dimana hormon-hormon ini memengaruhi remaja untuk bereksplorasi. Kondisi ini lah yang membuat remaja seringkali terdorong untuk mencoba hal-hal baru, yang sifatnya menantang, bahkan untuk tindakan yang terlarang sekalipun (Santrock, 2010).

Hormon merupakan faktor internal yang menyebabkan masalah di kulit remaja yaitu hormon androgen, yang biasanya menjadi aktif selama masa remaja dan orang yang baru dewasa. Perlu diketahui bahwa androgen merupakan hormon yang produksinya meningkat ketika laki-laki dan perempuan mengalami masa pubertas. Peningkatan hormon tersebut menyebabkan kelenjar *sebaceous* pada kulit membesar dan memproduksi lebih banyak sebum atau minyak. Dan faktor eksternal yang menyebabkan kulit wajah remaja bermasalah yaitu sinar ultraviolet, polusi dan stress. Masalah kulit wajah yang dapat terjadi pada remaja adalah Kulit berminyak, jerawat, kusam, blackheads, hiperpigmentasi akibat jerawat (Mayo Clinic, dkk. 2022).

Berdasarkan penelitian di Amerika Serikat, kejadian *acne vulgaris* 69% pada usia 15-18 tahun, Sedangkan di kawasan di Asia Tenggara penderita yang mengalami *acne vulgaris* 40-80%. Menurut catatan studi dermatologi kosmetika Indonesia menunjukkan 83-85% penderita *acne vulgaris* adalah perempuan usia 14-17 tahun dan laki-laki 16-19 tahun (Afryanti, dkk. 2020). Perawatan kulit wajah merupakan tindakan paling penting untuk menjaga kesehatan dan kebugaran kulit wajah agar kulit wajah terhindar dari sel-sel kulit mati, debu, kotoran, sisa-sisa make up yang menempel pada kulit wajah, dan juga untuk menghindari terjadinya berbagai masalah pada kulit (Rachmi, 2021).

Perawatan kulit wajah bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan fungsi kulit. Kulit wajah tidak bisa terbebas dari kotoran baik debu maupun kosmetik yang menempel pada kulit, terutama bagi seseorang yang bepergian. Keadan seperti ini akan menimbulkan beberapa gangguan pada kulit wajah, seperti komedo, jerawat, pigmentasi, kerutan dan sebagainya. Maka tindakan perawatan kulit wajah dari dalam, minum cukup air putih, mengonsumsi buah-buahan dan sayur-sayuran, tidur yang cukup dan olah raga. Perawatan kulit wajah dari luar mulai dari membersihkan wajah 2 kali sehari menggunakan pencuci wajah yang sesuai dengan kulit wajah,

memakai tabir surya, dan menggunakan bahan alami seperti masker bubuk dari daun kelor.

Masker bubuk dari daun kelor memiliki karakter serbuk yang massa airnya rendah dari pada masker yang lain, hal itu membuat menjadi tahan lama. Masker daun kelor juga sangat mudah dan aman jika dibuat sendiri. Dari hasil penelitian Krisnadi (2015) yang menyatakan bahwa karena daun kelor juga memiliki kandungan anti-inflamasi. Bubuk dari daun kelor memiliki banyak kandungan sitokinin, dimana didalam sitokinin terdapat salah satunya zeatin yaitu senyawa memiliki anti oksidan tinggi yang sifatnya anti-aging dan anti-inflamasi. Kandungan vitamin E, vitamin C, vitamin A, asam oleat, dan anti oksidan dalam daun ini dapat membantu menghidrasi kulit kering, mengatasi jerawat, mengurangi minyak berlebih di wajah, mengurangi tanda penuaan, dan pembentukan kolagen di kulit (Krisnadi, dkk, 2015).

Pengetahuan terhadap masker wajah adalah suatu hasil dari keinginan tahu melalui proses sensori, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017). Secara umum edukasi adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan baik secara formal maupun non formal yang bertujuan untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, serta pengembangan potensi diri yang ada dalam diri setiap manusia, kemudian mewujudkan proses pembelajaran lebih baik. Edukasi adalah pendidikan yang berarti suatu upaya yang telah direncanakan oleh seseorang agar dapat memengaruhi oleh orang lain, baik individu maupun masyarakat (Notoatmodjo, 2016).

Berdasarkan data dari Kantor Kepala Desa Subulussalam Barat Kecamatan Simpang Kiri, di ketahui jumlah remaja wanita dan laki-laki pada bulan Januari sampai bulan Desember tahun 2021 terdapat sebanyak 744 orang. Hasil survei pendahuluan dilakukan wawancara kepada 5 orang remaja wanita dan laki-laki, 4 diantaranya mempunyai masalah kulit kering, kusam dan berjerawat. Ke empat remaja ini merawat kulit wajah dengan cara yang berbeda-beda, ada 2 remaja yang menggunakan pencuci khusus wajah saja dan ada 2 remaja yang tidak pernah melakukan perawatan wajah apapun.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, Studi kasus merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi maupun individu) peristiwa, latar secara mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. Studi kasus merupakan rancangan peneliti yang mencakup pengkajian suatu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas atau institusi (Sujarweni Nursalam, 2014).

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif adalah yang disarankan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan di dalam suatu komunitas (Notoatmojo, 2012). Studi kasus pada penelitian tentang Edukasi Perawatan Kulit Wajah Terhadap Peningkatan Perilaku Sesuai Dengan

Pengetahuan Pada Remaja di Desa Subulussalam Barat Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam Tahun 2022.

Subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti atau yang menjadi pusat penelitian dan sasaran penelitian (Hidayat, 2013). Subjek pada kasus ini adalah 2 orang remaja dengan kriteria sebagai berikut:

1. Remaja yang memiliki masalah kulit wajah.
2. Remaja awal berusia 12 tahun sampai dengan 18 tahun

Penelitian ini akan dijabarkan dalam bentuk tekstular/narasi yaitu data hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian kalimat serta memerlukan yang sederhana dapat disertai cuplikan ungkapan verbal dari subjek penelitian yang merupakan data pendukung

3. HASIL

Pada hasil pengkajian Studi Kasus ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian mengenai "Edukasi perawatan kulit wajah terhadap peningkatan perilaku sesuai dengan pengetahuan pada remaja" peneliti mengangkat 2 Subjek Studi Kasus, penelitian ini dimulai pada tanggal 16 maret 2023 sampai 23 maret 2023. Implementasi keperawatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Implementasi Hari Pertama

Tabel 1.1 Perbandingan observasi perilaku subjek Tn. A dan Nn.P

No	Subjek Tn. A		Subjek Nn. P	
	Before	After	Before	After
1	Tidak mencuci wajah siang dan malam	Mencuci wajah malam hari saja	Tidak mencuci wajah siang dan malam hari	Mencuci wajah siang dan malam
2	Tidak memakai tabir surya	Tidak memakai tabir surya	Tidak memakai tabir surya	memakai tabir surya
3	Tidak memakai masker bubuk daun kelor	Memakai masker bubuk daun kelor	Tidak Memakai masker bubuk daun kelor	Memakai masker bubuk daun kelor

Pada hari jumat tanggal 17 maret 2023 jam 14:00 WIB peneliti mulai melakukan implementasi kepada kedua subjek, sebelum itu peneliti melakukan pemeriksaan fisik dan didapatkan hasil Tn:A TD: 110/80 mmHg, RR 20 x/menit, suhu 37,5 c, nadi 80 x/menit, kulit wajah tampak kusam, bersisik, bertekstur kasar, dan kering atau kurang lembab dan hasil pemeriksaan fisik Nn.P TD: 120/80 mmHg, RR 18 x/menit, suhu 37,5 c, nadi 90 x/menit, kulit wajah tampak berjerawat dan tampak jerawat yang sedang meradang dan berminyak. Peneliti memberikan pertanyaan kepada kedua subjek tentang bagaimana cara

merawat kulit wajah, setelah kedua subjek diberi pertanyaan ternyata kedua subjek belum mengetahui cara merawat kulit wajah, jenis-jenis kulit wajah, permasalahan kulit wajah, dan penyebab masalah kulit wajah nya.

Setelah itu peneliti menjelaskan kepada kedua subjek secara berulang bagaimana cara meningkatkan pengetahuan melalui edukasi menggunakan media visual dan peneliti memberikan lembaran visual yang telah di copy/print dengan topik materi Edukasi Perawatan Kulit Wajah dan menjelaskan tentang kulit wajah remaja, jenis - jenis kulit wajah remaja yaitu kulit normal, kulit kering, kulit berminyak dan kombinasi, masalah kulit wajah pada remaja yaitu kulit berminyak, berjerawat, kulit kusam/kering, perawatan kulit wajah mulai dari mencuci wajah 2 kali sehari siang dan malam, memakai tabir surya, dan memakai masker bubuk daun kelor 3 kali seminggu. Kedua subjek tampak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh peneliti, setelah itu peneliti menanyakan kepada kedua subjek apakah subjek sudah mengerti apa yang dijelaskan oleh peneliti dan apakah subjek sudah bisa melakukannya, subjek Tn.A penyebab masalah kulit wajah dan Nn.P belum mengerti jenis kulit wajah.

Kemudian peneliti kembali menjelaskan kembali secara berulang penyebab permasalahan kulit wajah dan jenis jenis kulit wajah, setelah itu peneliti menanyakan kembali kepada kedua subjek apakah sudah mengerti kemudian kedua subjek menjawab dan mampu mengulang apa yang di jelaskan peneliti.

Pada hari yang sama di waktu yang berbeda jam 17:00 dan 17:31 WIB peneliti mengevaluasi kedua subjek dan di dapatkan setelah diberikan edukasi tentang perawatan kulit wajah, subjek Tn.A dan Nn.P telah mengetahui cara merawat kulit wajah, apa saja jenis-jenis kulit wajah dan apa jenis kulit wajah, subjek juga telah mengetahui apa saja permasalahan kulit wajah dan tahu penyebab masalah kulit wajahnya dan dapat mengulang apa yang telah di jelaskan oleh peneliti. peneliti kembali melanjutkan dihari kedua.

II. Implementasi Hari Kedua

Tabel 1.2 Perbandingan observasi perilaku subjek Tn.A dan Nn.P

No	Subjek Tn. A		Subjek Nn. P	
	Before	After	Before	After
1	Mencuci wajah malam hari saja	Mencuci wajah siang dan malam hari saja	Mencuci wajah siang dan malam hari	Mencuci wajah siang dan malam hari
2	Tidak memakai tabir surya	Memakai tabir surya	Memakai tabir surya	memakai tabir surya
3	Memakai masker bubuk daun kelor	Tidak Memakai masker bubuk daun kelor	Memakai masker bubuk daun kelor	Tidak Memakai masker bubuk daun kelor

Pada hari sabtu tanggal 18 maret 2023 jam 13:40 WIB peneliti kembali melakukan implementasi kepada kedua subjek sebelum itu peneliti menanyakan tentang materi hari sebelumnya yaitu perawatan kulit wajah, kedua subjek mampu menjelaskan secara berulang materi hari pertama.

Setelah itu peneliti melanjutkan dengan menjelaskan materi yang kedua yang berjudul Perawatan Kulit Wajah Menggunakan Masker Bubuk Daun Kelor, sebelum itu peneliti kembali memberikan pertanyaan kepada kedua subjek tentang materi, kedua subjek mengetahui bahwa daun kelor bisa digunakan untuk perawatan kulit wajah karena pada hari sebelumnya sudah dianjurkan untuk digunakan sebagai masker oleh peneliti, tetapi kedua subjek tidak mengetahui manfaat daun kelor untuk wajah dan cara pembuatannya.

Setelah itu peneliti lanjut menjelaskan secara berulang kepada kedua subjek implementasi bagaimana cara meningkatkan pengetahuan melalui edukasi menggunakan media visual dan peneliti memberikan lembaran visual yang telah di copy/print dimana visual dengan topik materi Perawatan Kulit Wajah Menggunakan Masker Bubuk Daun Kelor dan menjelaskan tentang manfaat daun kelor untuk wajah, efek samping mengkonsumsi daun kelor, cara pembuatan masker daun kelor dan cara penggunaan, kedua subjek tampak antusias mendengarkan, setelah peneliti menjelaskan kemudian peneliti menanyakan kepada subjek apakah kedua subjek sudah mengerti apa yang dijelaskan oleh peneliti dan apakah sudah bisa dilakukan, kedua subjek telah mengerti dan bisa mengulang apa yang di jelaskan oleh peneliti, kedua subjek juga bisa melakukannya.

Pada hari yang sama di waktu yang berbeda jam 16:20 dan 16:45 WIB peneliti mengevaluasi kembali dan di dapatkan setelah diberikan edukasi tentang Perawatan Kulit Wajah Menggunakan Masker Bubuk Daun Kelor subjek Tn.A dan Nn.P telah mengetahui manfaat daun kelor untuk wajah dan cara pembuatan masker bubuk daun kelor, peneliti melanjutkan kembali di hari ketiga.

III. Implementasi Hari Ketiga

Tabel 1.3 Perbandingan observasi perilaku subjek Tn.A dan Nn.P

No	Subjek Tn. A		Subjek Nn. P	
	Before	After	Before	After
1	Mencuci wajah siang dan malam hari	Mencuci wajah siang dan malam hari saja	Mencuci wajah siang dan malam hari	Mencuci wajah siang dan malam hari
2	Tidak memakai tabir surya	Tidak Memakai tabir surya	Memakai tabir surya	memakai tabir surya
3	Tidak Memakai masker bubuk daun kelor	Tidak Memakai masker bubuk daun kelor	Memakai masker bubuk daun kelor	Memakai masker bubuk daun kelor

Pada hari minggu tanggal 19 maret 2023 jam 10:00 WIB peneliti melakukan kembali implementasi sebelum itu peneliti menanyakan kepada kedua subjek tentang kedua materi, kedua subjek mampu menjawab dan menjelaskan tentang kedua materi pada hari sebelumnya.

Setelah itu peneliti menjelaskan kembali kedua materi kepada kedua subjek menggunakan media visual dan lembaran yang telah di copy/print dengan topik materi Edukasi Perawatan Kulit Wajah dan menjelaskan tentang kulit wajah remaja, jenis - jenis kulit wajah remaja yaitu kulit normal, kulit kering, kulit berminyak dan kombinasi, masalah kulit wajah pada remaja yaitu kulit berminyak, berjerawat, kulit kusam atau kering, perawatan kulit wajah mulai dari mencuci wajah 2 kali sehari siang dan malam, memakai tabir surya, dan memakai masker bubuk daun kelor 2 sampai 3 kali seminggu. Setelah itu peneliti lanjut menjelaskan topik materi kedua yang berjudul Perawatan Kulit Wajah Menggunakan Masker Bubuk Daun Kelor dan menjelaskan tentang manfaat daun kelor untuk wajah, efek samping mengkosumsi daun kelor, cara pembuatan masker daun kelor dan cara penggunaan, subjek tampak antusias mendengarkan, setelah peneliti menjelaskan kemudian peneliti menanyakan kepada kedua subjek apakah sudah mengerti apa yang dijelaskan oleh peneliti dan apakah sudah bisa dilakukan, kedua subjek sudah mengerti dan mampu mengulang apa yang di jelaskan oleh penelti dan dapat melakukannya.

Pada hari yang sama di waktu yang berbeda jam 16:00 dan 16:40 WIB peneliti mengevaluasi kembali kedua subjek dan di dapatkan setelah diberikan edukasi tentang kedua materi yang berjudul Perawatan Kulit Wajah dan Perawatan Kulit Wajah Menggunakan Masker Bubuk Daun Kelor subjek Tn.A dan Nn.P telah mengetahui cara merawat kulit wajah, apa saja jenis-jenis kulit wajah dan apa jenis kulit wajah subjek, apa saja permasalahan kulit wajah dan tahu penyebab masalah kulit wajahnya dan subjek juga sudah mengetahui manfaat daun kelor untuk wajah dan cara pembuatan masker bubuk daun kelor.

IV. Hasil Perbandingan Pengetahuan

Tabel. 1.4 Hasil Perbandingan Pengetahuan Subjek Tn.A dan Subjek Nn.P

No	Subjek Tn. A		Subjek Nn. P	
	Before	After	Before	After
1	Tidak tahu cara merawat kulit wajah	Mengetahui cara merawat kulit wajah dan mampu menyebutkan apa saja cara merawat kulit wajah	Tidak tahu cara merawat kulit wajah	Mengetahui cara merawat kulit wajah dan mampu menyebutkan apa saja cara merawat kulit wajah
2	Tidak tahu jenis	Mengetahui jenis	Tidak tahu	Mengetahui

	kulit wajah	kulit wajah dan mampu menyebutkan apa saja jenis kulit wajah	jenis kulit wajah	jenis kulit wajah dan mampu menyebutkan apa saja jenis kulit wajah
3	Tidak tahu penyebab masalah kulit wajah	Mengetahui penyebab masalah kulit wajah dan mampu menyebutkan penyebab masalah kulit wajah	Tidak tahu penyebab masalah kulit wajah	Mengetahui penyebab masalah kulit wajah dan mampu menyebutkan penyebab masalah kulit wajah
4	Tidak melakukan perawatan kulit wajah	Melakukan perawatan kulit wajah	Tidak melakukan perawatan kulit wajah	Melakukan perawatan kulit wajah

4. PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini di fokuskan pada pembahasan dari hasil Studi Kasus yang dilakukan berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu edukasi perawatan kulit wajah terhadap peningkatan perilaku sesuai dengan pengetahuan. Dari hasil studi kasus diatas dari 2 subjek didapatkan perilaku sesuai pengetahuan yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan. Perilaku sesuai dengan Pengetahuan pada subjek 1 dan 2 mengalami peningkatan setelah dilakukan edukasi perawatan kulit wajah, di ketahui subjek 1 dan 2 sudah mengetahui cara merawat kulit wajah dengan permasalahan wajah masing-masing dan kedua subjek melakukan apa yang mereka ketahui mulai dari mencuci wajah, memakai tabir surya hingga pemakain masker. Hasil ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2011) perubahan perilaku terjadi karena suatu inovasi atau karena adanya program pembangunan didalamnya dan penelitian ini juga sesuai dengan teori Notoatmodjo (2014) individu atau kelompok melakukan apa yang di harapkan oleh pelaku pendidikan.

Hasil Studi Kasus ini menunjukkan adanya perubahan perilaku sesuai dengan pengetahuan dari 2 subjek meningkat. Pengetahuan subjek tentang perawatan kulit wajah sebelum dilakukan tindakan, subjek 1 dan 2 tidak mengetahui cara merawat kulit wajah, jenis kulit wajah dan apa penyebab permasalahan kulit wajah mereka, dan setelah dilakukan tindakan . keperawatan selama tiga hari kepada kedua subjek, peneliti mendapatkan hasil sesuai dengan kriteria hasil perilaku sesuai dengan pengetahuan meningkat, perilaku sesuai anjuran meningkat dan verbalisasi minat dalam belajar meningkat sehingga defisti pengetahuan teratasi.

Perubahan perilaku dalam perawatan kulit wajah yang di tunjukan kedua subjek merupakan prilaku tampak, perilaku yang dapat di observasi,

dilihat dan diamati secara kasat mata hal ini sesuai dengan teori Oktaviani (2015).

Dari hasil observasi perilaku yang dilakukan dari tanggal 17 maret sampai 23 maret dimana sebagian besar Tn.A dan Nn.P sudah melakukan perawatan kulit wajah mulai dari mencuci wajah pagi dan malam hari, memakai tabir surya, memakai masker bubuk daun kelor 3 kali seminggu, salah satu subjek juga terkadang lupa memakai tabir surya karena masih dalam masa sekolah dan terkadang tidak mempunyai waktu. Hasil penelitian ini juga berhubungan dengan teori Abraham Maslow tentang aktualisasi diri dimana seseorang memiliki cinta dan kasih sayang terhadap diri sendiri, dari hasil observasi juga terlihat bahwa Nn.P lebih sering melakukan perawatan kulit wajah yang menunjukkan bahwa lebih peduli akan penampilannya dari pada subjek Tn.P. Menurut Lawrance Green (2012) faktor faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku salah satunya Gen yang memungkinkan kedua subjek berbeda perubahan perilakunya karena memiliki gen yang berbeda. Pengetahuan tentang perawatan kulit wajah kedua subjek ini dipengaruhi oleh lingkungan yang mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu dan dipengaruhi juga oleh pengalaman yang diperoleh subjek dari pengalaman peneliti yang sudah diperoleh dan dapat meningkatkan pengetahuan subjek hal ini sesuai dengan teori Riyanto (2013).

5. KESIMPULAN

Penelitian ini berjudul "Edukasi Perawatan Kulit Wajah Terhadap Peningkatan Perilaku Sesuai Dengan Pengetahuan Pada Remaja Di Desa Subulussalam Barat Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam" dapat ditarik kesimpulannya :

1. Bahwa edukasi perawatan kulit wajah dapat meningkatkan perilaku sesuai dengan pengetahuan pada remaja di desa subulussalam barat kecamatan simpang kiri
2. Edukasi ini memotivasi remaja untuk lebih meningkatkan perawatan kulit wajah nya

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, dkk. (2020). *Akne Vulgaris Pada Remaja*. Tangerang Selatan: Interaksara.
- Alimul Aziz. (2012). *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Creswell. (2016). *Pencarian Disain Kualitatif, Kuantitatif, Dan Metode Lain*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Donsu. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Eddy. (2022). *Rahasia Cantik Alami*. Jakarta: Widia Sarana Indonesia.
- Hidayat. (2013). *Metode Penelitian Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Krisnadi.(2015). *Kelor Super Nutrisi*. Jombang: Elex Media Kempotindo.
- _____.(2015). *Pengaruh Pemberian Ekstrak Masker Daun Kelor*. Jombang: Elex Media Kempotindo.
- Lawrence. (2012). *Helath Education Planing A Diagnostik*. Publishing Company.
- Margono. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Mayo Clinic, dkk. (2022). *Rahasia Cantik Alami*. Jakarta: Mayo Clinic.
- Meita. (2017). *Resep Rahasia Perawatan Kulit*. Jogjakarta: A Plus Books.
- Mj. Langeveld, dkk. (2021). *Beknopte Theoritis Sche*. Bandung: Jemmars.
- Moh Asrori, dkk. (2016). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyanti. (2017). *Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nanda. (2018). *International Nursing Diagnoses*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo. (2010). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Pt. Rineka.
- _____. (2011). *Promosi Kesehatan Dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Pt. Rineka.
- _____. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.

- _____. (2013). *Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Refika Aditama.
- _____. (2014). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Egcc.
- _____. (2015). *Metodologi Penerapan Penelitian*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- _____. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- _____. (2017). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2011). *Proses Dan Dokumentasi Keperawatan, Konsep Dan Praktek*. Jakarta: Salemba Medika.
- _____. (2013). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- _____. (2014). *Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Odetta. (2019). *Ilmu Gizi*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Oktaviani. (2015). *Faktor-Faktor Perilaku*. Yogyakarta: Diva Press.
- Potter, dkk. (2009). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta: Egcc.
- Pramesti. (2019). *Membangun Control Diri Remaja*. Jakarta: Kencana.
- Quairoli. (2018). *Perawatan Kulit Wajah*. Jakarta: Pt.Alex Media.
- Rachmi. (2021). *Perawatan Kulit Wajah*. Tangerang Selatan: Interaksara.
- _____. (2021). *Cantik Panduan Lengkap Merawat Kulit Wajah*. Jakarta: PT. Pustaka Utama.
- Rahma. (2018). *Metodolohi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Riyanto. (2013). *Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Santorock. (2010). *Remaja Alih Bahasa Benediktin Widyasita*. Jakarta: Erlangga.
- ____u_____. (2010). *Masa Perkembangan Anak Children*. Jakarta: Salemba.

- Sujarweni Nurssalam. (2014). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sulastomo, Kalangi. (2013). *Kulit Sehat Dan Cantik*. Jakarta: Kompas.
- Suliha. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tarwoto dkk. (2015). *Kebutuhan Dasar Manusia Dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Wahdaningsih dkk. (2014). *Uji Aktivitas Anti Bakteri*. Jakarta: Salemba Medika.
- Wahyuni. (2020). *Kedekatan Dan Kemandirian Remaja Yang Dibesarkan Oleh Orang*. Jakarta: EGC.
- Wawan. (2011). *Teori Pengukuran Pengetahuan Dan Perilaku*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. (2014). *Noncommunicable Disease Surveillance*. Geneva.
- Dessy. (2022). Penyebab Kulit Terlihat Kusam. Retrieved From <http://republika.co.id>.
- Faiza Novri. (2022). Jenis Penyakit Hiperpigmentasi. Retrieved From <http://khalfani.co.id>.
- Holy Kartika. (2022). Daun Kelor Dan Manfaatnya. Retrieved From <http://amp.kompas.com>.
- Husnul Abdi. (2022). Cara Mengatasi Wajah Berminyak. Retrieved From <http://liputan6.com>.
- Krisandryka. (2021). Acne Vulgaris. Retrieved From <http://alomedika.com>.
- Muhammad Iqbal. (2022). Manfaat Daun Kelor Untuk Kecantikan Wajah. Retrieved From <http://klikdokter.com>.
- Nurul Faradilla. (2022). Komedo Hilang Dengan 5 Bahan. Retrieved From <http://health.grid.id>.